

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI RSUD KOTA DEPOK

Rusdiah<sup>1</sup>, Wiwin Nur Fitriani<sup>2</sup>, Sugiharti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa D3 Kebidanan Politeknik Karya Husada

<sup>1,2</sup>Dosen D3 Kebidanan Politeknik Karya Husada

Jl. Margonda Raya No. 28 Margonda Pondok Cina- Depok 16424 Jawa Barat.

Email: rusdiah282@gmail.com<sup>1</sup>, wiwinnurfitriani@gmail.com<sup>2</sup>, ughikoe@gmail.com<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan mual muntah secara berlebihan yang menyebabkan penurunan berat badan dan dehidrasi pada ibu hamil. Kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Kota Depok pada tahun 2019 sejumlah 69 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 83 orang. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD Kota Depok. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-September 2021. Populasinya dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yang berjumlah 83 ibu hamil, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** diperoleh hasil analisis bivariat bahwa variabel paritas ( $p= 0,003$ ), dan anemia ( $p= 0,038$ ) berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Variabel umur ( $p= 1,000$ ), pendidikan ( $p= 1000$ ) dan pekerjaan ( $p= 0,498$ ) tidak berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara paritas dan anemia dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi tentang hiperemesis gravidarum untuk pencegahan agar angka kejadian hiperemesis gravidarum mengalami penurunan.

**Kata Kunci:** Hiperemesis Gravidarum; Kehamilan; Paritas

### ABSTRACT

**Background:** Hyperemesis gravidarum is a complication of pregnancy which is characterized by excessive nausea and vomiting which causes weight loss and dehydration in pregnant women. The incidence of hyperemesis gravidarum at the Depok City Hospital in 2019 was 69 people and experienced an increase in 2020 as many as 83 people. **The purpose:** to determine the factors associated with the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at Depok City Hospital. **Methods:** This study used a descriptive research method with a cross-sectional approach, using secondary data. This research was conducted from July to September 2021. The population and sample in this study were all pregnant women who had hyperemesis gravidarum, a total of 83 pregnant women, using the total sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis. **Results:** The results of bivariate analysis showed that parity ( $p=0.003$ ) and anemia ( $p=0.038$ ) were associated with hyperemesis gravidarum. The variables age ( $p= 1.000$ ), education ( $p= 1000$ ) and occupation ( $p= 0.498$ ) were not related to the incidence of hyperemesis gravidarum. **Conclusion:** There is a relationship between parity and anemia with the incidence of hyperemesis gravidarum. With this research it is hoped that it can increase socialization about hyperemesis gravidarum for prevention so that the incidence of hyperemesis gravidarum decreases.

**Keywords:** Hyperemesis Gravidarum; Pregnancy; Parity

---

## Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah yang dimulai dari masa konsepsi sampai dengan proses melahirkan dengan lama kehamilan rata-rata 38-40 minggu atau 226-280 hari (Ahmadi, 2019). Dalam kehamilan terjadi perubahan fisiologis diantaranya mual dan muntah adalah gejala yang normal dan sering terjadi pada trimester pertama, namun apabila berlebihan dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk sehingga ibu kekurangan energy dan juga zat gizi yang disebut hiperemesis gravidarum (Yusniar, 2020).

Kejadian hiperemesis gravidarum antara 0,3- 3,2% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Angka kejadian hiperemesis Gravidarum sudah mendunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari



negara Amerika angka prevalensi mencapai 2%, Turki 1,9 %,California 0,5%, Swadia 0,9% (Lubis *et al.*, 2021). WHO memperkirakan bahwa sedikitnya 790.000 ibu hamil dan yang mengalami hyperemesis gravidarum sekitar 10-14% dari jumlah ibu hamil, sekitar 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki, di Amerika Serikat, prevalensi hiperemesis gravidarum adalah 0,5-2% (Hardiana, 2019). Menurut laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019 tentang gangguan/komplikasi yang dialami ibu selama kehamilan diantaranya 20% ibu yang mengalami muntah terus menerus, (RISKESDAS, 2019a). Menurut Laporan Nasional Riskesdas provinsi jawa barat tahun 2019 tentang gangguan/komplikasi yang dialami ibu selama kehamilan diantaranya adalah mual muntah yang terus menerus sebanyak 18,03 % terjadi kepada ibu hamil (RISKESDAS, 2019b).

Menurut data dari RSUD Kota Depok tahun 2020 terdapat 83 ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum (24,0%) dari 345 ibu hamil yang melakukan ANC di RSUD Kota Depok, Sedangkan tahun 2019 terdapat 69 ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum (17,25%) dari 400 ibu hamil yang melakukan ANC di RSUD Kota Depok hal ini menunjukkan adanya kenaikan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil dari tahun 2019-2020 (Rekam Medis RSUD Kota Depok tahun 2020).

Faktor penyebab dari hyperemesis Gravidarum yang sering ditemukan adalah faktor adaptasi hormonal diantaranya yaitu (Anemia, primigravida dan mola hidatidosa), adapun faktor usia yaitu usia kurang dari 20 tahun disebabkan oleh belum cukupnya kematangan fisik,mental dan fungsi social sehingga muncul keraguan untuk melahirkan anak usia muda, sedangkan usia diatas 35 tahun disebabkan oleh faktor psikologis karena kekhawatiran dan menimbulkan stress. faktor psikosomatik, riwayat keturunan, faktor endoktrin (diabetes militus, gastritis,) dan faktor infeksi.(Ning Rasida Atiqoh, 2020).

Dampak hyperemesis gravidarum yang dialami ibu hamil dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk. Untuk hyperemesis gravidarum yang berlanjut, dampak pada ibu hamil antara lain, morning sickness yang ekstrem pada masa kehamilan dan ditandai dengan dengan mual muntah yang parah. Sehingga ibu mengalami penurunan nafsu makan yang menyebabkan perubahan keseimbangan keseimbangan elektrolit yakni kalium dan natrium sehingga mengakibatkan ibu hamil mengalami perubahan metabolisme dalam tubuh. Terdapat penurunan berat badan yang dikarenakan cadangan protein, lemak, karbohidrat terpakai anergy selama selama ibu mengami mual muntah (Kusmiati, 2017). Dampak dari hyperemesis Gravidarum dapat juga menyebabkan bayi lahir kurang bulan (premature), BBLR, Serta malformasi pada bayi baru lahir (Lubis *et al.*, 2021).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar dapat menurunkan angka kejadian hyperemesis gravidarum ini adalah dengan melakukan pelayanan antenatal care secara berkala minimal dengan 4 kali kunjungan selama kehamilan karena jika upaya penerapan ANC ini dilakukan secara teratur maka dapat di tekan angka kejadiannya. Penyuluhan pada ibu hamil perlu dilakukan karena banyak ibu hamil yang tidak mengerti arti pentingnya pemeriksaan kehamilan, Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di RSUD Kota Depok.

## Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan melalui pendekatan cross sectional, Pengambilan data dilakukan di bagian rekam medis di RSUD Kota Depok yang beralamatkan di jl Muchtar No 99, Sawangan lama, Kec Sawangan Kota Depok Jawa Barat dari bulan Juli-September 2021, Populasi dalam peneletian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di RSUD Kota Depok tahun 2020 dengan jumlah



83 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode total sampling*. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah status pasien yang diperoleh dari rekam medik RSUD Kota Depok Tahun 2020 dan lembar *checklist* dengan teknik pengolahan data meliputi, *editing*, pengelompokan, *coding*, *sorting data*, *entry*, *tabulating* dan *cleaning* dan menggunakan analisa data univariat dan bivariat.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Umur Ibu, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan Dan Anemia Di RSUD Kota Depok**

Variabel	Frekuensi	Persentasi (%)
<b>Hyperemesis Gravidarum</b>		
Hyperemesis Gravidarum Tingkat 2	28	33,7
Hyperemesis Gravidarum Tingkat 1	55	66,3
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
Beresiko (<20 & >35 tahun)	13	15,7
Tidak Beresiko (20 – 35tahun)	70	84,3
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Beresiko (Primigravida)	36	43,4
Tidak Beresiko (Multigravida dan grandemulti)	47	56,6
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Dasar (SD - SMP)	18	21,7
Lanjutan (SMA-PT)	65	78,3
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja (Swasta atau Pegawai)	43	51,8
Tidak bekerja (IRT)	40	48,2
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Anemia</b>		
Anemia, Jika (Hb <11 gr%)	33	39,8
Tidak Anemia, Jika (Hb ≥11 gr%)	50	60,2
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 83 responden yang mengalami hiperemesis gravidarium, sebagian besar mengalami hiperemesis gravidarium tingkat 1 yaitu 55 responden (66,3%), mayoritas umur ibu tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 70 responden (84,3%), paritas ibu paling banyak tidak beresiko (multigravida dan grandemultigravida) yaitu 47 responden (56,6%), sebagian besar pendidikan ibu lanjutan SMA-PT sebanyak 65 responden (78,3%), mayoritas ibu bekerja sebanyak 43 responden (51,8%) dan sebagian besar ibu tidak mengalami anemia (Hb ≥11 gr%) sebanyak 50 responden (60,2%).



## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Umur dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 2. Hubungan Antara Umur dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Kota Depok**

Umur	Hiperemesis Gravidarum (HEG)				Total		P. Value
	HEG TK 2		HEG TK 1		n	%	
	n	%	n	%			
Beresiko (<20 & >35 tahun)	5	38,5	8	61,5	13	100	0,754
Tidak beresiko (20 – 35 tahun)	23	32,9	47	67,1	70	100	
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>33,7</b>	<b>55</b>	<b>66,3</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 83 responden, ibu dengan umur beresiko (<20 tahun & >35 tahun) yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 5 responden (38,5%) dan ibu dengan umur tidak beresiko (20-35 tahun) yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 23 responden (32,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,754, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

### b. Hubungan Paritas dengan kejadian Hyperemesis Gravidarum

**Tabel 3. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Kota Depok**

Paritas	Hiperemesis Gravidarum (HEG)				Total		P. Value	OR 95% CI
	HEG TK 2		HEG TK 1		n	%		
	n	%	n	%				
Primigravida	19	52,8	17	47,2	36	100	0,003	4,719 (1,775-12,546)
Multigravida dan Grandemultigravida	9	19,1	38	80,9	47	100		
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>33,7</b>	<b>57</b>	<b>66,3</b>	<b>83</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 83 responden, ibu dengan paritas primigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 19 responden (52,8%) dan ibu dengan paritas multigravida dan grandemultigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 9 responden (19,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,003, artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum, dengan nilai OR 4,719 (95% CI: 1,775-12,546) artinya ibu dengan paritas primigravida memiliki peluang 4,7 kali mengalami hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu paritas multigravida dan grandemultigravida.



c. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 4. Hubungan Antara Pendidikan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Kota Depok**

Pendidikan	Hiperemesis Gravidarum (HEG)				Total		P. Value
	HEG TK 2		HEG TK 1		n	%	
	n	%	n	%			
Dasar (Tidak Tamat SD - SMP)	5	27,8	13	72,2	18	100	0,747
Lanjutan (SMA - PT)	23	35,4	42	64,6	65	100	
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>33,7</b>	<b>55</b>	<b>66,3</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 83 responden, ibu dengan pendidikan rendah yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 5 responden (27,8%) dan ibu dengan pendidikan lanjutan yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 23 responden (35,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,747$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

d. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 5. Hubungan Antara Pekerja dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Kota Depok**

Pekerjaan	Hiperemesis Gravidarum (HEG)				Total		P. Value
	HEG TK 2		HEG TK 1		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja (Swasta atau Pegawai)	14	32,6	29	67,4	43	100	0,492
Tidak bekerja (IRT)	14	35,0	26	65,0	40	100	
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>33,7</b>	<b>55</b>	<b>66,3</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 83 responden, ibu yang bekerja mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 14 responden (32,6%) dan ibu yang tidak bekerja mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 14 responden (35,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,492$ , artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum.



### e. Hubungan Anemia dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 6. Hubungan Antara Anemia dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Kota Depok**

Anemia	Hiperemesis Gravidarum (HEG)				Total		P. Value	OR 95% CI
	HEG TK 2		HEG TK 1		n	%		
	n	%	n	%				
Anemia, Hb (<11 gr%)	16	48,5	17	51,5	33	100	0,038	2,980 (1,162-7,645)
Tidak anemia (Hb ≥11 gr%)	12	24,0	38	76,0	50	100		
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>33,7</b>	<b>57</b>	<b>66,3</b>	<b>83</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 83 responden, ibu yang anemia mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 16 responden (48,5%) dan ibu yang tidak anemia mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 12 responden (24,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,038, artinya ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian hiperemesis gravidarum, dengan nilai OR 2,980 (95% CI: 1,162-7,645) artinya ibu yang mengalami anemia memiliki peluang 2,9 kali mengalami hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

## Pembahasan

### 1. Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 83 sampel ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di RSUD Kota Depok tahun 2020 sebanyak 28 orang (33,7%) ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 2 dan sebanyak 55 orang (66,3%) ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 1.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Israini Suriati (2016) yang menyatakan bahwa dari 47 ibu hamil, tertinggi yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 1 sebanyak 34 ibu hamil (72.3%), hiperemesis gravidarum tingkat 2 sebanyak 13 ibu hamil (27.7%). Bila dilihat dari variabel independen seperti: paritas, anemia dan gemelli variabel ini berhubungan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Sedangkan variabel independen: umur, pendidikan dan pekerjaan tidak ada hubungan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*.

### 2. Hubungan Umur dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Juliana (2020) bahwa ibu dengan umur resiko tinggi yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum, dimana *p value* = 0,604 >  $\alpha$  0,05 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Desti (2012) di RSUD Kota Prabumulih dari 113 ibu hamil yang di rawat di sana menunjukkan umur ibu yang tidak beresiko ternyata



lebih banyak ditemukan responden dengan kejadian responden hiperemesis gravidarum (28,3%), dari pada responden hiperemesis gravidarum yang tidak beresiko sebanyak (11,5%). Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value*  $0,001 \leq 0,05$  berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Dalam hal ini umumnya umur ibu hamil yang beresiko menjadi faktor terjadinya hiperemesis gravidarum peneliti berasumsi bahwa umur yang masih muda atau lebih tua memiliki psikis yang tidak stabil sehingga terjadi banyak ketakutan dan ketidak siapan untuk menjadi seorang ibu dan tidak terima dengan berbagai perubahan yang terjadi baik karena hormon ataupun psikisnya.

### 3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Desti (2021) di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2021 diketahui bahwa dari 113 responden didapatkan bahwa responden yang resiko tinggi ternyata lebih banyak ditemukan reponden dengan kejadian hyperemesis gravidarum (61,9%), dari pada responden dengan kejadian hyperemesis gravidarum yang tidak resiko tinggi (4,4%). Sementara paritas ibu yang resiko rendah ternyata lebih banyak ditemukan responden dengan kejadian responden hiperemesis gravidarum (23,9%), dari pada responden hiperemesis gravidarum yang tidak resiko rendah (9,7%). Berdasarkan hasil *analisa bivariat* dengan *uji statistik* menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* =  $0,003 \leq 0,05$  berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monifa Putri (2020) menunjukkan bahwa hasil *uji statistik* menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* =  $0,517 > 0,05$  berarti hipotesis menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan Kejadian Hyperemesis *Gravidarum*.

Hiperemesis gravidarum lebih banyak terjadi pada primigravida, peneliti berasumsi bahwa primigravida disebabkan karena factor fisik dan psikologis, tubuh yang baru pertama kali mengalami kehamilan belum siap untuk mengalami peningkatan hormone dan perubahan lain dibandingkan dengan ibu multipara ataupun grandemulti.

### 4. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 83 ibu hamil yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum tingkat 2, terbanyak pada pedidikan Lanjut (SMA-PT) yaitu 23 orang (35,4%). Hasil *uji statistik* diperoleh *P value*  $0,747 > \alpha (0,05)$ , menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian Desti (2021) Menunjukkan pada Pendidikan ibu yang berpendidikan tinggi ternyata lebih banyak ditemukan reponden dengan kejadian hyperemesis gravidarum (56,6%), dari pada responden dengan kejadian hyperemesis gravidarum yang tidak pendidikan tinggi (3,5%). Sementara pendidikan ibu yang pendidikan rendah ternyata lebih banyak ditemukan responden dengan kejadian responden hiperemesis gravidarum (29,2%), pada ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum yang berpendidikan tinggi (PT) (10,6%). Berdasarkan hasil analisa *bivariat* dengan *uji statistik* menggunakan *ChiSquare* didapatkan hasil *p value*  $0,005 \leq 0,05$  berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum.



Dalam penelitian ini pendidikan tidak berhubungan langsung dengan kejadian hiperemesis gravidarum peneliti berasumsi bahwa pendidikan hanya tingkatan sekolah saja, pemahaman pada ibu hamil terkait hiperemesis gravidarum bisa didapatkan dari penyuluhan, ataupun membaca di internet hal ini pendidikan tidak berkaitan langsung dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

## 5. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Basyariah Lubis, (2021) di Di Puskesmas Tanjung Pasir, labuhan Batu Utara tahun 2021 dari 52 Ibu hamil Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value*  $0,002 \leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Kesimpulannya Ada Hubungan tekanan pekerjaan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Tanjung Pasir Kab. Labuhan Batu Utara.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum peneliti berasumsi bahwa keadaan ibu yang tidak bekerja justru kegiatannya terbatas dan perubahan yang terjadi didalam tubuhnya semakin terasa dibandingkan dengan ibu yang bekerja, pada ibu yang bekerja akan terjadi pengalihan fokus bukan terhadap kehamilannya saja.

## 6. Hubungan Anemia dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Penelitian yang sama dilakukan oleh Nurul Ardianti (2012) bahwa terjadi hubungan antara ibu yang mengalami anemia dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value*  $0,040 < \alpha 0,05$ . Kesimpulannya Ada Hubungan Anemia dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Tanjung Pasir Kab. Labuhan Batu Utara.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basyariah Lubis, (2021) yang menyatakan bahwa Ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum lebih banyak terjadi pada ibu yang anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value*  $0,800 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya tidak ada hubungan anemia dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Tanjung Pasir Kab. Labuhan Batu Utara.

Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara anemia dengan kehamilan hiperemesis gravidarum, peneliti berasumsi ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum menyebabkan ibu hamil tidak nafsu makan dan makanan yang masuk cenderung sedikit sehingga kebutuhan vitamin zat besi dan asam folat dari makanan dan minuman tidak tercukupi juga ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum terlihat lemas karena muntah yang terus menerus dan menyebabkan kecukupan nutrisi ibu menurun dan terjadilah anemia.

## Simpulan

Distribusi frekuensi ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum sebanyak 83 orang, kejadian hiperemesis gravidarum Tingkat 2 sebanyak 28 reponden (33,7%), dan kejadian hiperemesis gravidarum tingkat 1 sebanyak 55 responden (66,3%) Distribusi frekuensi faktor-faktor hiperemesis gravidarum yaitu umur ibu tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 70 responden (84,3%), paritas multigravida dan grandemulti sebanyak 47 responden (56,6%), pendidikan ibu lanjut (SMA-PT)



sebanyak 23 responden (35,4%), ibu yang bekerja (swasta atau pegawai, guru, pedagang dan PNS) sebanyak 43 orang (51,8%), ibu yang tidak anemia (Hb <11 gr%) sebanyak 50 orang (60,2%). Dari hasil analisis bivariat bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum adalah variabel paritas (p value=0,003) dan variabel anemia (p value=0,038). Variabel umur, pendidikan, dan pekerjaan tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan pemberian KIE/penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang keluhan, komplikasi dan tanda bahaya pada kehamilan khususnya hiperemesis gravidarum, sebagai pencegahan awal dan menurunkan kejadian hiperemesis gravidarum.

## Referensi

- Ahmadi, F. 2019. *Kehamilan Janin & Nutrisi*. 1st edn. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ai, Y. & R. 2014. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media. Available at: <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/1950>.
- Damayanti, R., Adelia, D. and Mutika, W. T. .2020. 'Karakteristik Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur', *Jurnal Kesmas Untika Luwuk*, 11(1), pp. 13–18.
- Desti Widya Astuti .2021. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih', *Jurnal Cendekia Medika*, 6(1), pp. 53–61.
- Faiqah, S. 2018. 'Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Anemia Pada Balita Di Indonesia', pp. 281–289.
- Hardiana.2019. 'Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejal. Hardiana. Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi. Sci J. 2019;8(2):90–7. dian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi', *Scienta Journal*, 8(2), pp. 90–97. Available at: <file:///C:/Users/Compaq/Downloads/garuda1253735.pdf>.
- Israini Suriati. 2016. 'Jurnal Kebidanan', *Jurnal Kebidanan*, 10(1), pp. 103–108.
- Khayati, N. 2013. 'Asuhan Kebidanan Ibu dengan Emesis Gravidarum', *Kebidanan DIII UMP*, pp. 11–68.
- Lisnawati, L. 2011. *Buku Pintar Bidan Aplikasi penatalaksanaan Gawat Darurat Kebidanan Di Rumah Sakit*. 1st edn. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Lisnawati, L. 2013. *Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Lubis, B. et al. 2021. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung Pasir 2020', *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), pp. 123–130. doi: 10.35451/jkg.v3i2.533.
- Manuaba. 2010. *Asuhan Kebidanan Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Ning Rasida Atiqoh, S. T. K. 2020. *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum ( Mual Muntah Berlebihan Dalam Kehamilan)*. 1st edn. Jakarta: One Peach Media. Available at: [https://books.google.com/books/about/KUPAS\\_TUNTAS\\_HIPEREMESIS\\_GRAVIDARUM\\_MUAL.html?hl=id&id=eczzDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/KUPAS_TUNTAS_HIPEREMESIS_GRAVIDARUM_MUAL.html?hl=id&id=eczzDwAAQBAJ).
- Prawirorahardjo Sarwono. 2016a. *Ilmu Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Priworahardjo, 2016.
- Prawirorahardjo Sarwono. 2016b. *Ilmu Kebidanan*. PT.Bina Pustaka Sarwono Priworahardjo, 2016.
- Priworahardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Edited by Rachimhadhi Trijatmo. Jakarta: Yaasan Bina Pustaka Sarwono Priworahardjo.
- Riskesdas. 2019a. *Laporan Nasional Riskesdas 2019*. Jakarta. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- Riskesdas. 2019b. *Laporan Provinsi Jawa Barat*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/Jawa-Barat>.
- Sri Widatiningsi. 2017. *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Transmedika .
- Sugiyono. 2019a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2nd edn. Edited by M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2019b. *statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Yusniar, S. R. 2020. *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Yang Di Rawat Di Rumah Sakit, National Bureau of Economic Research*. Available at: [http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1080/1/KTI\\_SUNDARI\\_RIZKY\\_YUSNIAR.pdf](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1080/1/KTI_SUNDARI_RIZKY_YUSNIAR.pdf).

